

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya minum minuman keras memang sudah ada sejak dulu, tidak hanya di Bali, di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia mengenal apa yang disebut dengan minuman keras. Di belahan Eropa terdapat berbagai jenis minuman keras yang memiliki berbagai nama tergantung dari bahan, kegunaan serta kadar alkohol dari minuman itu sendiri, seperti anggur, wiski, tequila, bourbon dan lain-lain. Di daerah Amerika Latin dimana sebagian besar penduduknya merupakan campuran antara keturunan Indian-Spanyol-Portugis, juga terdapat minuman keras berupa jägermeister, dan chianti. Begitu pula dengan di Jepang terdapat minuman keras yang khas yaitu sake.

Tuak adalah sejenis cairan/minuman beralkohol Nusantara yang merupakan hasil fermentasi. Sebagian besar masyarakat Indonesia sering mengkonsumsi minuman beralkohol salah satu minuman yang mengandung alkohol yaitu minuman tuak. Tuak adalah jenis minuman yang di buat dari hasil fermentasi bermacam-macam buah, tuak terbuat dari cairan yang di ambil dari tanaman seperti nira aren (Nira rasanya manis, tidak berwarna serta harum bila dalam keadaan segar) atau legen dari pohon siwalan, atau bahan minuman/buah yang mengandung gula. (Aisyah, 2018)

Dalam pandangan beberapa ahli menyatakan bahwa tuak merupakan minuman beralkohol yang kandungannya lebih rendah dibandingkan dengan anggur dan bir. Tuak berguna menghangatkan badan dan menekan sistem syaraf sentral, akan tetapi bila minum dalam porsi banyak akan mengakibatkan mabuk dan tidak dapat mengendalikan diri.

Tuak banyak di dapat di daerah Batak Sulaweis Utara, Tuak sampai sekarang masih menjadi kegemaran muda-mudi daerah Batak Toba dan Simalungun sebagai minuman penghangat tubuh dan di waktu adanya pesta, kelahiran anak, perkawinan, kematian, musyawarah, dan juga sebagai obat. Sebagai tradisi yang telah menjadi turun temurun sangat sulit di hilangkan dari kebiasaan masyarakat (Nina, 2019).

Hal yang sama dijumpai pada masyarakat suku Toraja di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, yang memiliki kebiasaan minum tuak. Selain untuk menghangatkan badan, tuak dari pohon aren atau enau di Toraja telah menjadi minuman pada ritual-ritual adat. Sehingga setiap pelaksanaan ritual adat sudah pasti tersedia tuak. Di Tuban (Jawa Timur) terdapat tradisi minum tuak bersama yang kemudian menjadi ikon masyarakat disana. Dari tradisi minum tuak ini muncullah sebuah tradisi yang dikenal dengan tradisi “nithik” yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di sebuah tempat yang telah mereka sepakati. Dahulunya tradisi ini bersamaan dengan acara sedekah bumi atau sedekah laut, wayangan, tayuban, dan selamatan oleh masyarakat Kabupaten Tuban. Kebiasaan minum tuak ini sudah berjalan lama dan banyak masyarakat yang menganggapnya biasa. Bahkan sampai

terdapat beberapa titik tertentu sebagai pusat berkumpulnya warga untuk minum tuak tersebut (Shanti, 2015).

Beberapa tempat di Pulau Madura dikenal sebagai penghasil tuak. tetapi orang Madura tidak mempunyai kebiasaan minum yang kuat. Saat ini dapat dikatakan sangat sedikit orang Madura yang minum tuak atau arak. Oleh sebab itu yang dahulunya Madura terkenal dengan penghasil Tuak (*La'ang*) sekarang sudah massif dan sangat minim penghasil tuak untuk dijumpai. Ada beberapa tempat yang masih bertahan memproduksi tuak di pulau Madura yaitu di Kalampris, Sapuluh, dan Arosbaya di Kabupaten Bangkalan. di Desa Angsokah kecamatan Omben juga sebagai salah satu tempat penghasil tuak terbesar di Kabupaten Sampang yang kemudian dijual oleh pedagang di area-area tertentu. (Adus, 2020).

Tuak yang diminum secara berkelanjutan dapat mengganggu kesehatan peminumnya karena pengaruh buruk alkohol. Dampak mengkonsumsi tuak yang berlebihan dapat mengakibatkan mabuk, berat badan naik, tekanan darah tinggi, sistem kekebalan tubuh menurun, dan gangguan jantung serta kerusakan syaraf (suryanto, 2016).

Kasus kematian sebagai akibat mengkonsumsi alkohol yang terjadi di Indonesia terdapat di beberapa daerah seperti di kota Cianjur, 20 korban tewas akibat mengkonsumsi alkohol berjenis Tuak di daerah Bali 13 orang tewas karena keracunan minuman alkohol berjenis tuak, di Jakarta Selatan 13 orang tewas dengan kasus yang sama, dan masih banyak lagi kasus

serupa yang membuat tingginya risiko kematian yang ditimbulkan akibat mengonsumsi minuman tuak (Tauhidi, 2010).

Alkohol merupakan senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Dengan mensubstitusikan -OH ke H dari CH₄, maka didapat CH₃OH yang dikenal methanol. Rumus fungsional dari alkohol adalah OH dengan formula umum untuk alkohol ROH, dimana R adalah alkil atau substitusi kelompok alkil (John Wiley dan Soon, 2011).

Alkohol dapat dianggap sebagai molekul organik yang analog dengan air. Kedua ikatan C-O dan H-O bersifat polar karena elektronegatifitas pada oksigen. Sifat ikatan O-H yang sangat polar menghasilkan ikatan hidrogen dengan alkohol lain atau dengan sistem ikatan hidrogen yang lain, misal alkohol dengan air dan dengan amina. Jadi, alkohol mempunyai titik didih yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya ikatan hidrogen antar molekul. Alkohol lebih polar dibanding hidrokarbon, dan alkohol merupakan pelarut yang baik untuk molekul polar (Wiliam H. Brown dan Thomas Poon, 2011). Kadar alkohol yang dapat memenuhi syarat berdasarkan SNI 01-4371-1996 maksimal 1% (Revaldi, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ANALISA KADAR ALKOHOL MINUMAN TUAK BERDASARKAN LAMA PENYIMPANAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

Apakah waktu lama penyimpanan berpengaruh terhadap kadar alkohol ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui kadar alkohol pada minuman tuak berdasarkan lama penyimpanan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kadar alkohol pada minuman tuak.

1.4.2 Bagi instansi/lembaga pemerintah

Dapat membantu instansi/lembaga pemerintah tersebut untuk memberikan penyuluhan atau pengawasan kepada masyarakat jika kandungan alkohol yang terdapat pada minuman tuak yang tinggi akan membahayakan pada tubuh.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dan efek samping minuman tuak yang mengandung alkohol tinggi.

